

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia ini, terdapat banyak pemimpin namun hanya sebagian kecil dari mereka memiliki kualifikasi sebagai pemimpin yang berdampak dan bisa mempengaruhi, serta membawa orang lain mencapai tujuan organisasi, sementara itu, kepemimpinan seharusnya bisa berdampak. Pemimpin yang berdampak adalah orang yang menggunakan pengaruhnya untuk mentransformasikan dunia dan memberikan dampak baik, sebagai hasil kepemimpinannya.<sup>1</sup> Menurut Jhon C. Maxwell "Pemimpin yang baik selalu siap untuk mengubah cara berpikir orang yang dipimpinnya terhadap segala sesuatu dan menemukan ide-ide untuk menciptakan suatu perubahan yang baik."<sup>2</sup> Pemimpin yang mengetahui permasalahan kelompok dalam kepemimpinannya akan meyakinkan mereka bahwa perubahan akan terjadi demi kebaikan bersama.<sup>3</sup> Perubahan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun perubahan sangat perlu dilakukan, oleh karena itu pemimpin perlu melihat hal yang dihadapi, harus diubah dan dibutuhkan oleh kelompok.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Victor P.H Nikijuluw & Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru* (Jakarta: PT. Suluh Cendikia, 2014),24.

<sup>2</sup> Jhon C. Maxwell, *Semua Orang Bisa Memimpin* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 71-72.

<sup>3</sup> Jhon C. Maxwell,86.

<sup>4</sup> Jhon C. Maxwell,84.

Gereja membutuhkan kehadiran pemimpin, secara khusus pemimpin Kristen.<sup>5</sup> Pemimpin Kristen dimotivasi oleh kasih dan bersedia untuk melayani.<sup>6</sup> Kehadiran Gereja dan pemimpin Kristen tidak hanya menjalankan Amanat Agung, seperti pemberitaan Injil, tetapi juga memberi pengaruh yang positif, dan mengambil bagian dalam membangun jemaat serta masyarakat.<sup>7</sup> Menurut Keleb Ginting "Pemimpin Kristen dalam menjalankan pelayanan harus berdampak karena tujuan utamanya adalah memimpin untuk memberikan pengaruh dan tidak terobsesi dengan kedudukan."<sup>8</sup> Pemimpin Kristen adalah agen perubahan yang telah diberikan kemampuan dari Allah untuk membawa perubahan sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah dan bermanfaat bagi sesama.<sup>9</sup> Ruth F berpendapat bahwa "kemajuan Gereja dan jemaat adalah tanggung jawab jemaat itu sendiri."<sup>10</sup> Pada kenyataannya jemaat tidak dapat mengalami perkembangan dan kemajuan tanpa adanya seorang pemimpin, karena pemimpin merupakan penggerak majunya sebuah lembaga.

Menurut Toliu Pelsi,

Pemimpin Kristen di dalam pelayanannya perlu melakukan

---

<sup>5</sup> Charles C Ryrie, *Teologi Dasar Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996),143.

<sup>6</sup> Tedw Enggstron & Edward R Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998),20.

<sup>7</sup> Yunus Daniel Anus Laukapitang, 'Teologi Pembangunan Berbasis Pembangunan Masyarakat Shalom Pada Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kupang Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Jaffray*, Vol 14 No. 1(2016),241.

<sup>8</sup> Keleb Ginting, 'Peran Pemimpin Gereja dalam Mempersiapkan Jemaat Menuju Generasi Emas 2045', *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pemimpin Kristen*, vol.2 No.2 (2023),144.

<sup>9</sup> Yonatan Alex Arifianto, 'Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, Vol.1 No.2 (2020),129.

<sup>10</sup> Ruth F Selan, *Menggali Keuangan Gereja* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999),40.

pelayanan secara menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek kehidupan, baik rohani maupun jasmani, dimana pelayanan dilakukan secara menyeluruh tidak hanya pada bidang pelayanan pastoral atau penggembalaan dan pelayanan mimbar tetapi juga menjadi motivator, seperti memberi motivasi bagi jemaat dalam mengembangkan pelayanan serta ekonomi dengan tujuan untuk menjadikan jemaat mandiri dalam iman, dana, dan daya.<sup>11</sup>

Dalam hal ini pemimpin Kristen tidak hanya melakukan pelayanan dengan tujuan supaya kerohanian jemaat dapat bertumbuh tetapi perekonomian jemaat dan masyarakat dapat mengalami transformasi untuk bertumbuh serta berkembang.

Jemaat dalam sebuah Gereja memiliki latar belakang dan pekerjaan yang berbeda. Hal ini perlu diperhatikan oleh setiap pemimpin yang melayani dalam Gereja karena berdampak terhadap kemajuan pelayanan Gereja itu sendiri. Namun melihat realita yang ada masih banyak pemimpin Kristen yang berdiam diri dan tidak memperhatikan hal ini. Pelayanan yang dilakukan sebagian besar hanya berfokus pada satu aspek saja yaitu aspek rohani seperti pelayanan mimbar. Hal ini ditandai dengan program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Gereja hanya terarah ke aspek rohani atau *spiritual* seperti ibadah jemaat, pemuda, sekolah minggu, dan lain sebagainya. Program pemberdayaan ekonomi jemaat masih sangat minim, sementara di dalam organisasi Gereja, ekonomi berperan penting bagi pelayanan. Menurut Astriani Wati "dalam menjalankan tugas Gereja secara

---

<sup>11</sup> H. M. Toliu Pelsi Lakiasa Naomi, 'Menuju Kemandirian Jemaat melalui Pemberdayaan Ekonomi Di Bidang Pertanian', *UEPURO Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol 1 No.1 (2021),114.

optimal, Gereja membutuhkan kesediaan SDM yakni jemaat, yang memiliki kualitas Iman atau kerohanian, kondisi sosial dan ekonomi yang baik."<sup>12</sup> Menurut Made Manstra " melalui Gereja, pemimpin Kristen harus melakukan pemberdayaan, baik dari segi spiritual maupun ekonomi."<sup>13</sup>

Secara umum ekonomi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dimana ekonomi yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan manusia, sehingga transformasi ekonomi selalu menjadi salah satu fokus penting dalam berbagai studi sosial dan ekonomi.<sup>14</sup> Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sangat penting untuk dilakukan salah satunya melalui praktik *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan dalam mengusahakan, menghasilkan produktivitas, untuk kemajuan dan kesejahteraan.<sup>15</sup> Praktik *entrepreneurship* memiliki peluang untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan perekonomian, mengembangkan sumber daya yang ada, mengurangi tingkat kemiskinan dan menghadirkan kesejahteraan.<sup>16</sup>

Pemimpin Kristen (Pendeta) yang berwirausaha sering kali dipandang negatif

---

<sup>12</sup> Astriani Wati, 'Strategi Gereja Dalam Meningkatkan Kehadiran Jemaat Di Ibadah Raya: Studi Pada Gereja Persekutuan Pemberitaan Injil Kristus Getsemani Kamayo Kalimantan Barat', *CHTUS Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol 3 No.2 (2022),109.

<sup>13</sup> Made Manstra Ten-Veen Gunaraksawati, *Teologi Kewirausahaan: Konsep Dan Praktik Bisnis Gereja Kristen Protestan Di Bali* (Yogyakarta: Yayasan T aman Pustaka Kristen Indonesia, 2019), 73-74.

<sup>14</sup> Nina Amelia Simangunsong, 'Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.4 No.5 (2023),1293.

<sup>15</sup> Markus Kusni, 'Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja', *PNEUMATIKOS Jurnal Teologi Kependetaan*, Volume 10 (2020),161.

<sup>16</sup> Paulis Ngaji, 'Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja', *Aletheia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol 1 No 2 (2020),115.

oleh sebagian orang, tanpa mereka sadari berwirausaha adalah pekerjaan yang mulia untuk mengembangkan potensi yang bermanfaat bagi orang lain, sama seperti yang dilakukan oleh pemimpin Kristen yang melayani di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada yang memiliki dan menerapkan keteladanan *entrepreneur* serta praktik *entrepreneurship* di dalam pelayanan.

Jiwa *entrepreneur* dan praktik *entrepreneurship* dalam pelayanan yang dilakukan oleh pemimpin Kristen di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada tidak digunakannya untuk mencari kepentingan pribadi tetapi melihat apa yang dibutuhkan jemaat dan masyarakat sehingga dengan jiwa *entrepreneur* dan potensi yang dimilikinya di bidang pertanian digunakan sebagai peluang untuk mengubah perekonomian. Gereja Kibaid Jemaat Rantedada dari awal berdiri sampai sekarang ini terus mengalami perubahan baik dari jumlah KK, Jiwa, dan juga pembangunan fisik. Perubahan ini tidak terlepas dari upaya pemimpin di dalam Gereja yang dapat memberikan pengaruh bagi jemaat yang dimulai dengan mengubah pola pikir Jemaat untuk mau berusaha. Berdasarkan observasi, penulis melihat pengaruh yang diberikan tidak hanya sebatas teori tetapi juga melalui praktik dilapangan. Potensi yang dimilikinya pada bidang pertanian digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ekonomi anggota jemaat yang sebagian besar adalah petani, melalui kegiatan *entrepreneurship* dan program pemberdayaan.

Program pengembangan ekonomi melalui kegiatan *entrepreneurship* dan

pemberdayaan telah membuat membuat perubahan yang sangat baik bagi perekonomian anggota jemaat. Menurut Pdt. Dayus Mangalik "kondisi ekonomi jemaat bisa diukur dari jumlah persembahan". Pada saat ini jumlah persembahan mengalami perubahan, pada awalnya hanya 3-4 juta sekarang telah mencapai 15-30 juta.<sup>17</sup> Disamping jumlah persembahan yang meningkat, jemaat juga memiliki kemampuan dalam membangun, selain itu bisa memiliki koneksi untuk bekerja sama dalam menjual hasil pertanian seperti RS. Sinar Kasih, pasar Rantepao, Makale dan berbagai tempat lainnya.<sup>18</sup> Dalam sejarah Gereja, Marten Randa juga menuliskan, pada periode 2018 pemberdayaan ekonomi jemaat dengan gencar dilakukan sehingga pertama kalinya Jemaat membuat sub visi misi Sinode, yaitu tangguh dalam dogma, sumber daya, dan dana.<sup>19</sup>

Hal inilah yang menarik minat penulis untuk menulis judul skripsi Pemimpin Kristen dan *Entrepreneurship* "Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi Ekonomi melalui *Entrepreneurship*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu, bagaimana peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship*?

---

<sup>17</sup> Dayus Mangalik, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, Indonesia, 09 Juni 2024

<sup>18</sup> Dayus Mangalik dan Marten Randa, wawancara oleh Penulis, Tana Toraja, 09 Juni 2024

<sup>19</sup> Marten Randa, *Sejarah Gereja Kibaid Jemaat Rantedada* (Rantedada, 2021).

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship*.

### D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian tujuan penelitian yang akan diwujudkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat penelitian yang berhubungan dengan khazanah ilmu pengetahuan pada mata kuliah kepemimpinan Kristen, *entrepreneurship*, kemotivatoran dan teologi sosial.
- b. Memberikan pemahaman kepada setiap pembaca secara khusus mahasiswa teologi, mengenai peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship*.
- c. Menjadi referensi atau pijak bagi adik-adik tingkat di IAKN Toraja, apabila ingin membuat penelitian dengan variable yang sama.

#### 2. Manfaat Praktis

Memberikan pembelajaran kepada peneliti, Pendeta, jemaat, dan masyarakat, mengenai peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship*.